

## **Bersama Ibu Membangun Generasi Sehat: Penyuluhan Pola Asuh dan Perkembangan Psikososial Anak di Desa Banjar Kemuning**

**Faridah Faridah\*<sup>1</sup>, Diyah Arini<sup>2</sup>, Puji Hastuti<sup>3</sup>, Dwi Ernawati<sup>4</sup>, Qori'ila Saida<sup>5</sup>, Astrida Budiarti<sup>6</sup>, Iis Fatimawati<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya  
Jl. Gadung No.1, Jagir, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, 60244 Jawa Timur, Indonesia  
*e-mail correspondence* \*: [faridah@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:faridah@stikeshangtuah-sby.ac.id)

Naskah diterima : 22/07/2025  
Naskah direvisi : 17/01/2026  
Naskah disetujui : 20/01/2026

### **Abstrak**

Pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang masih minim seringkali menyebabkan hambatan bagi tumbuh-kembang anak. Penerapan pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, akan menghambat kemampuan sosial, emosional, serta nilai-nilai karakter. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola asuh dan perkembangan psikososial anak di Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 26 ibu balita. Mayoritas peserta berusia 25–30 tahun (53,8%) dan berpendidikan SMA (61,5%), menunjukkan bahwa penyuluhan telah menasar kelompok usia produktif yang relevan dengan topik. Kegiatan disampaikan melalui media presentasi dan *leaflet* untuk memudahkan pemahaman. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan kuesioner untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, ditandai dengan meningkatnya peserta yang memiliki pemahaman baik dari 19,2% menjadi 34,6%, dan peserta dengan pengetahuan rendah menurun dari 65,4% menjadi 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengasuhan anak. Materi yang disampaikan dinilai relevan dan mudah dipahami. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap kesiapan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Disarankan agar penyuluhan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih praktis dan interaktif, serta penggunaan media edukatif yang beragam seperti video, aplikasi, dan buku panduan.

**Kata kunci**— Ibu Balita, Pengetahuan, Penyuluhan, Perkembangan Psikososial, Pola Asuh

### **Abstract**

*Parents' lack of knowledge about parenting styles often hinders children's growth and development. Applying parenting styles that are not in line with children's developmental needs will hinder their social and emotional abilities, as well as their character values. The purpose of this activity is to increase mothers' knowledge about parenting styles and the psychosocial development of children in Banjar Kemuning Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. The target of this community service activity was 26 mothers of toddlers. The majority of participants were aged 25–30 years (53.8%) and had a high*

*school education (61.5%), indicating that the outreach targeted the productive age group relevant to the topic. The activity was delivered through presentations and leaflets to facilitate understanding. The activity was evaluated using a questionnaire to assess changes in knowledge levels. The results showed an increase in participants' knowledge, marked by an increase in participants with good understanding from 19.2% to 34.6%, and participants with low knowledge decreased from 65.4% to 30.8%. This shows that the counseling was effective in increasing participants' knowledge about child care. The material presented was considered relevant and easy to understand. This activity contributed positively to parents' readiness to support their children's optimal growth and development. It is recommended that counseling be carried out continuously with a more practical and interactive approach, as well as the use of various educational media such as videos, applications, and guidebooks.*

**Keywords**— *Counseling, Knowledge, Mothers of Toddlers, Parenting Styles, Psychosocial Development*

## 1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode kritis dan menentukan kualitas kehidupan seseorang di masa mendatang dalam perkembangan individu, khususnya dalam aspek psikososial dan emosional [1]. Perkembangan psikososial pada anak akan membentuk kepribadian, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial di masa dewasa [2]. Salah satu faktor utama yang berperan dalam proses ini adalah pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, khususnya ibu, yang umumnya menjadi pengasuh utama dalam keluarga. Pola pengasuhan yang tepat mampu mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososial anak secara optimal, sedangkan pola pengasuhan yang keliru dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan anak baik secara sosial, emosional, maupun kognitif [3].

Pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang masih minim seringkali menyebabkan mereka menerapkan pola pengasuhan yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak [4]. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh tidak baik cenderung mengalami hambatan dalam berbagai aspek perkembangan [5]. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh tidak hanya terhadap tumbuh kembang fisik dan psikososial anak, tetapi juga dalam proses pembentukan karakter anak [6]. Pola asuh merupakan kerangka interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup pemberian kasih sayang, pengawasan, kontrol, serta bimbingan. Ketika pola asuh yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, hal ini dapat menghambat tidak hanya kemampuan sosial dan emosional, tetapi juga nilai-nilai karakter yang seharusnya berkembang pada usia dini seperti kemandirian, tanggung jawab, empati, dan disiplin.

Pola asuh permisif, misalnya, dicirikan dengan

tingginya kasih sayang tetapi minim pengawasan dan aturan. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung mengalami keterlambatan dalam kemampuan bicara dan bahasa pada usia 3–5 tahun karena kurangnya rangsangan verbal yang terstruktur dari orang tua. Di sisi lain, pola asuh ini juga membuat anak kesulitan membedakan mana perilaku yang dapat diterima secara sosial dan mana yang tidak, karena mereka terbiasa mendapatkan kebebasan tanpa batasan. Akibatnya, karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab kurang terbentuk dengan baik.

Pola asuh otoriter yang menekankan pada kedisiplinan keras, aturan kaku, dan hukuman tanpa penjelasan, juga berdampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini pada usia 5–6 tahun cenderung mengalami keterlambatan dalam hal kemandirian, empati, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat. Mereka cenderung menjadi anak yang takut mengambil inisiatif, kurang percaya diri, dan menunjukkan karakter yang pasif atau agresif, tergantung bagaimana mereka merespons tekanan dari lingkungan yang otoriter.

Sebaliknya, pola asuh demokratis dinilai paling efektif dalam mendukung perkembangan optimal anak, termasuk dalam aspek karakter. Dalam pola ini, orang tua memberikan kasih sayang yang tinggi disertai pengawasan yang konsisten dan komunikasi yang terbuka. Anak diberi ruang untuk mengekspresikan diri, tetapi tetap diarahkan melalui aturan yang jelas dan logis. Anak yang tumbuh dalam pola asuh demokratis cenderung berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, mampu mengelola emosi, dan menunjukkan karakter positif seperti jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Nilai-nilai karakter tersebut tumbuh karena anak merasa dihargai, didengar, dan dipandu secara bijaksana dalam proses pengambilan keputusan.

Di Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, masih terdapat keterbatasan pengetahuan ibu-ibu mengenai penerapan pola asuh yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum menyadari dampak jangka panjang dari pola asuh terhadap pembentukan karakter dan perkembangan psikososial anak. Melihat kenyataan tersebut, diperlukan upaya edukatif berupa penyuluhan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan dampaknya terhadap perkembangan psikososial anak. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif dan pemberdayaan ibu-ibu di Desa Banjar Kemuning dalam mendukung terciptanya generasi sehat secara psikososial.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk edukasi tentang peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pola asuh yang tepat dan pentingnya perkembangan psikososial anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-5 Juni 2025. Pada tanggal 4 Juni 2025, kegiatan meliputi koordinasi dengan lahan dan pihak yang terkait. Sedangkan pada tanggal 5 Juni 2025, dilaksanakan kegiatan edukasi dengan tema “Bersama Ibu Membangun Generasi Sehat: Penyuluhan Pola Asuh dan Perkembangan Psikososial Anak di Desa Banjar Kemuning, Sedati, Sidoarjo”. Edukasi diberikan pada pukul 09.00 WIB. Sebelum kegiatan edukasi dimulai, ibu-ibu balita diberikan kuesioner untuk *pre-test* dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka. Setelah mengikuti edukasi, peserta diminta untuk mengisi lembar *post-test* guna menilai peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan penulis dari Kementerian Kesehatan RI tentang pencegahan dan Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Ibu-ibu balita sebagai sasaran edukasi hadir sesuai undangan yang diberikan, yaitu pada pukul 08.30, sehingga edukasi dapat dimulai tepat waktu pada pukul 09.00. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 26 ibu balita. Ibu balita yang mengikuti kegiatan edukasi sebagian besar berusia 25-30 tahun (53,8%), berpendidikan SMA (61,5%) dan seluruhnya ibu rumah tangga. Edukasi kesehatan yang diberikan difokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang pola asuh dan perkembangan psikososial anak. Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi dalam bentuk powerpoint serta leaflet, yang dirancang untuk memudahkan pemahaman peserta mengenai informasi yang disampaikan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita.

Tabel 1 Data Demografi Ibu Balita Desa Banjar Kemuning Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

Variabel	n (%)
<b>Umur (tahun)</b>	
<25	3,8
25-30	53,8
>30	42,3
<b>Pendidikan</b>	
SD	0
SMP	23,1
SMA	61,5
PT	15,4
<b>Pekerjaan</b>	
IRT	100

Hasil dari pemberian kuesioner pengetahuan menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan peserta secara keseluruhan, terlihat dari berkurangnya peserta dengan skor rendah dan meningkatnya peserta dengan skor cukup hingga baik. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan relevan dengan kebutuhan peserta. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai pola asuh dan perkembangan psikososial anak memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Desa Banjar Kemuning Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Nilai Score Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Rendah (<70-80)	65,4	30,8
Cukup (70-80)	15,4	34,6
Baik (81-100)	19,2	34,6

Pemberian edukasi mengenai pola asuh dan perkembangan psikososial anak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. Sebelum mendapatkan edukasi, tingkat pengetahuan (rendah) ibu balita tercatat sebesar 65,4%, dan setelah edukasi, angka ini menurun menjadi 30,8%. Ibu dengan pengetahuan baik, sebelum diberikan edukasi hanya terhitung sebanyak 19,2%, namun setelah mendapatkan edukasi meningkat menjadi 34,6%. Studi oleh Indahtul Mufidah, dkk menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola makan anak [7]. Penelitian oleh Levi & Maratus menyebutkan seorang ibu yang telah diberikan edukasi akan meningkatkan pengetahuannya tentang gizi yang baik untuk anaknya sehingga pemilihan dan penyediaan makanan akan lebih berkualitas [8].

Edukasi gizi yang diberikan kepada ibu balita terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Airell & Lyna, ibu yang mendapatkan informasi terkait makanan bergizi cenderung lebih mampu menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya [9]. Program edukasi yang melibatkan demonstrasi praktis mengenai penyusunan menu dan cara memasak makanan bergizi juga menunjukkan hasil positif. Ibu yang mengikuti program edukasi dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang hanya menerima informasi secara teoretis. Sebagai contoh, sebuah studi mengenai model "*Tasty School*" di Finlandia menunjukkan bahwa program ini sangat diterima oleh para guru dan mudah diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah. Hasilnya, pengetahuan dan praktik terkait pendidikan makanan dan pola makan di sekolah meningkat secara signifikan.

Demikian juga beberapa hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan edukasi tentang makanan

dan gizi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kebiasaan makan sehat. Memberikan edukasi tentang makanan bergizi tinggi kepada ibu balita dapat berdampak langsung pada gizi anak-anak mereka [10].



Gambar 1 Penyuluhan Pola Asuh dan Perkembangan Psikososial Anak di Desa Banjar Kemuning Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025



Gambar 2 Dokumentasi bersama Ibu Balita dan Anak Desa Banjar Kemuning Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

#### 4. KESIMPULAN

1. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan peserta, terlihat dari skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Peserta yang memiliki pemahaman baik dari 19,2% menjadi 34,6%, dan peserta dengan pengetahuan rendah menurun dari 65,4% menjadi 30,8%.
2. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pola asuh yang tepat dapat memperkuat peran ibu dalam mendukung tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak secara optimal.

#### 5. SARAN

1. Kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan

secara berkelanjutan dan berkala untuk memperkuat pemahaman dan praktik pola asuh yang benar di kalangan ibu-ibu.

2. Pendekatan edukasi sebaiknya lebih interaktif dan praktis, misalnya dengan menambahkan sesi diskusi, simulasi, atau demonstrasi langsung.
3. Disarankan penggunaan media edukatif yang lebih beragam seperti video pembelajaran, aplikasi parenting, dan buku panduan untuk mendukung efektivitas penyampaian materi.
4. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku pengasuhan serta dampaknya terhadap perkembangan psikososial anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. N. Mardotillah and M. Hanif, 'Urgensi Stimulasi Perkembangan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak', *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 113–119, Nov. 2024, Accessed: Jul. 10, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.397>
- [2] F. Nasution, A. Janani, A. N. Fadila, A. Asmidah, and S. Khairiyani, 'Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak Pertengahan', *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 1176–1188, Dec. 2023.
- [3] H. Haryati, A. M. Arifin, and S. Nihi, 'Peran Pengasuhan Positif terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 3, pp. 111–126, Sep. 2025.
- [4] A. A. Wiguna and F. Tridiyawati, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak', *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, vol. 4, no. 9, pp. 2410–2422, Sep. 2022, Accessed: Jul. 15, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6863>
- [5] S. Harahap, A. A. Karim, and A. M. Sidiq, 'Kemandirian: Analisis Pengaruh Pola Asuh Grandparenting terhadap Pembentukan Karakter Anak dari Keluarga yang Terpisah', *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, May 2024, Accessed: Jul. 11, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.26>
- [6] A. G. Yasmin, A. R. Zada, N. Fadila, S. Rohmah, and A. Ahmad, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak', *Jurnal Sustainable*, vol. 6, no. 2, pp. 308–318, Dec. 2023.
- [7] I. Mufidah, K. Pibriyanti, L. Luthfiya, and F. Fathimah, 'Peningkatan Literasi Gizi Melalui Edukasi Gula dan MSG pada Ibu Balita di Posyandu', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAKes)*, vol. 3, no. 2, pp. 7–14, Nov. 2025.
- [8] L. T. Sari and M. Sholichah, 'Pemberian Edukasi Gizi pada Anak Usia Bawah 3 Tahun pada Pengasuh (Ibu) untuk Pencegahan Stunting', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 3, no. 2, pp. 61–66, Aug. 2023, Accessed: Jul. 13, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i02.5470>
- [9] A. I. Wakkary and L. M. N. Hutapea, 'Kualitas Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting', *Nutrix Journal*, vol. 9, no. 1, pp. 190–199, Apr. 2025, Accessed: Jul. 09, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1301>
- [10] A. N. Laili, E. Esyuananik, and U. Khasanah, 'Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Upaya Pelayanan Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Stunting di Kabupaten Bangkalan', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 6, no. 1, pp. 5–9, Jan. 2026, Accessed: Jan. 02, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v6i1.10839>